

Seminar Nasional (PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Analisis Persepsi Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 4 Banjarmasin

Title in English Analysis of the perceptions of class X students in economics learning on application of the independent learning curriculum at SMA Negeri 4 Banjarmasin

Annisa Mayasari^{1*}, Hildayati^{2*}, Nurliani^{3*}, H. Arusliadi^{4*}, Muhammad Rahmattullah^{5*}

^{1,2,3} Program Profesi Guru Rumpun IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

⁴ Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Banjarmasin, Indonesia

⁵ Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

*Pos-el: amayasari1122@gmail.com, hildayatixxx@gmail.com, nurliani0410@gmail.com, 201511854251@guruku.id, mrahmattullah@ulm.ac.id

Abstrak : Pada Penelitian ini membahas tentang analisis persepsi peserta didik kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 4 Banjarmasin. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling menggunakan rumus slovin, dengan 36 orang yang diambil sebagai sampel. Indikator berdasarkan menurut pendapat Walgit Bimo (2010:53) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan 1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek yang berasal dari luar individu, 2) Pengertian atau Pemahaman, 3) Penilaian atau Evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi peserta didik di SMA Negeri 4 Banjarmasin terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dapat diterima dengan sangat baik sekolah sudah menerapkan digitalisasi dalam pembelajaran guru sudah menggunakan berbagai media berbasis digital seperti video pembelajaran, untuk kuis menggunakan aplikasi kahoot dan juga quiziz agar peserta didik dapat merasakan merdeka belajar mereka juga dibebaskan untuk mencari materi pelajaran bukan hanya dari buku lks saja tapi bisa melalui media lain seperti handphone, ataupun dari koran dan artikel maupun jurnal ilmiah.

Kata-Kata Kunci : Kurikulum merdeka belajar, Persepsi, Penerapan.

Abstract : This study discusses the analysis of the perceptions of class X students on the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 4 Banjarmasin. The method used is descriptive analysis of percentages. Sampling was done by random sampling technique using the slovin formula, with 36 people taken as samples. Indicators based on the opinion of Walgit Bimo (2010: 53) reveal that perception is 1) Absorption of stimuli or objects that come from outside the individual, 2) Understanding or Comprehension, 3) Assessment or Evaluation. The results of the analysis show that the perceptions of students at SMA Negeri 4 Banjarmasin regarding the implementation of the independent learning curriculum have been very well received. The school has implemented digitalization in learning. feel the independence of learning they are also freed to look for subject matter not only from textbooks but also through other media such as cellphones, or from newspapers and articles and scientific journals

Key Words : Independent learning curriculum, perception, application

PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan selalu bersifat dinamis, responsif, adaptif dan anisipatif terhadap perubahan yang terjadi maka dari itu, penyesuaian terhadap perubahan digitalisasi adalah sesuatu yang pasti. Kurikulum harus menyesuaikan dengan perubahan zaman teknologi dan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Saat ini salah satu bentuk dari penyempurnaan kurikulum terbaru yang sedang dijalankan adalah Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020 di jadikan sebagai kurikulum darurat saat merebaknya pandemi covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia, dijalankan untuk melakukan pemulihan pembelajaran karena banyak peserta didik mengalami ketertinggalan pembelajaran (*Learning loss*) mereka mengalami kesulitan mencapai kompetensi dasar yang harus dipahami sebagai peserta didik.

Menurut data Kemendikbudristek tahun 2022, telah ada sebanyak 143,25 ribu sekolah yang sudah menjalankan kurikulum merdeka. Jumlah ini dapat terus meningkat dengan berjalannya waktu seiring diberlakukannya kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP sampai SMA. Kurikulum merdeka berfokus pada bakat dan minat peserta didik agar dapat memiliki kebebasan belajar secara berinovasi dan berkreasi sehingga proses belajar dapat berjalan secara efektif dan optimal pada saat proses pembelajaran berlangsung (Putriningsih & Sujadi, 2021).

Tujuan utama dari merdeka belajar adalah mendorong perbaikan pada kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran khusus nya melalui

kurikulum merdeka sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka akan merasakan tiga keunggulan yaitu

- Pertama kurikulum merdeka berfokus pada materi essensial sehingga guru tidak terburu – buru dalam mengajar jadi guru bisa lebih memperhatikan proses belajar murid dan menerapkan pembelajaran yang lebih mendalami lagi bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- Kedua kurikulum merdeka memberi jam pelajaran khusus bagi pengembangan *softskills* dan karakter peserta didik melalui project penguatan profil pelajar pancasila.
- Ketiga kurikulum merdeka memberi fleksibilitas bagi sekolah untuk dapat merancang dan mengubah kurikulum operasionalnya sendiri dan bagi guru dapat melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan muatan lokal.

Kerangka Kurikulum merdeka yang fleksibel akan memudahkan sekolah termasuk yang minim fasilitas atau berada di daerah tepencil dalam merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhannya, khususnya untuk jenjang SMA penjurusan sudah dihapuskan dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan rencana kariernya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Kurikulum Merdeka dianggap solusi penting agar dapat memaksimalkan pembelajaran bagi

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran dan memperkuat kompetensi supaya menciptakan suasana belajar yang bahagia bagi peserta didik maupun guru.

Pada penerapan dalam kurikulum merdeka belajar teknologi berperan sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mengakses informasi sebagai sumber belajar, baik dalam konteks pembelajaran secara daring ataupun luring.

Penggunaan android smartphone dalam pembelajaran, akan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar menggunakan android sebagai media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi, dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari referensi bahan ajar atau informasi materi yang mereka butuhkan secara mandiri melalui internet peserta didik akan merasakan merdeka belajar.

Fokus pada penelitian ini mengenai bagaimana persepsi peserta didik di SMAN 4 Banjarmasin terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang telah dilaksanakan di sekolah. Apakah dengan penerapan kurikulum merdeka membawa dampak perubahan positif pada proses pembelajaran di dalam kelas dan juga dapat diterima baik oleh peserta didik di SMAN 4 Banjarmasin. Pada dasarnya persepsi atau pendapat seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku maka dari itu, sangat penting memiliki persepsi atau pendapat yang baik karena akan membawa pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 4 Banjarmasin pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi kelas X yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Jenis metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, yaitu penelitian yang terencana, terstruktur, dan sistematis menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dengan menggunakan Analisis Deskriptif Presentase, yaitu

- 1) **Observasi**, dalam penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti yakni mengumpulkan data secara langsung dan detail berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan.
- 2) **Dokumentasi**, dalam penelitian ini, data -data dokumentasi berupa, gambar, google form, foto dan lainnya yang tersimpan.

Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner serta analisis data dengan teknik presentase dan diolah secara deskriptif menggunakan pengukuran skala *Likert*. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 4 Banjarmasin. Dalam Kuesioner, terdapat 25 Pertanyaan terkait kurikulum merdeka dengan 4 skala berikut :

Tabel 1
Kategori Skor

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pada Penelitian ini populasi berasal dari peserta didik kelas X di SMA

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

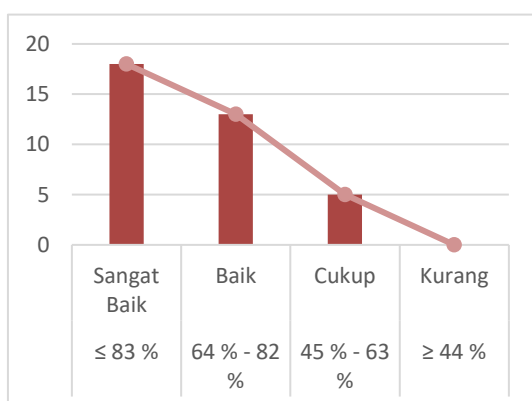
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Negeri 4 Banjarmasin, terdiri dari X-1 sampai X-8 yang berjumlah 258 orang. Dengan jumlah pengambilan sampel sebanyak 36 orang. Sampel peserta didik di ambil secara random sampling menggunakan Rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2017:82 - 118) menyatakan sampel bagian dari jumlah populasi apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin menganalisis semua populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penarikan sampel dapat menggunakan sample Random Sampling atau sampel acak sederhana adalah pengambilan sampel anggota dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dapat memberikan keterangan dan data yang diperlukan dalam proses penelitian. (Vista Yuliantika)

Dalam menentukan prosedur pada penelitian kuantitatif yang memiliki tahapan yang perlu dilakukan dalam proses penelitian yaitu melakukan identifikasi masalah, merumuskan masalah, meleakukan kajian teori, menentukan metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis dan dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tempat melaksanakan penelitian yaitu SMA Negeri 4 Banjarmasin sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk jenjang kelas X. Untuk mengetahui Persepsi peserta didik terhadap Penerapan kurikulum merdeka yang sudah dijalankan berikut hasil yang didapatkan :



Grafik 1. Persepsi Peserta didik terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil data pada grafik 1 dari kuesioner persepsi peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMAN 4 Banjarmasin pada kelas X sudah dapat diterima dengan sangat baik. Hasil menunjukkan angka interval 83% dengan frekuensi 18 orang yang artinya dalam pengimplementasi kurikulum merdeka sudah dijalankan dengan sangat baik sehingga dari hasil tersebut harapannya dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang akan dapat dicapai.

Menurut pendapat Zulfikri Anas, Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran bahwa dengan kurikulum merdeka guru dibebaskan dalam memilih cara menentukan format, materi essensial dan pengalaman dengan apa yang ingin diajarkan agar bisa disesuaikan dengan kondisi setiap sekolah agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut (Ainia, 2020; Kurniawan et al, 2020) mengatakan bahwa konsep kurikulum merdeka belajar sesuai dengan cita – cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar berkreasi, kreatif, dan mandiri dalam mengembangkan dirinya, agar dapat mendorong terciptanya karakteristik jiwa yang merdeka belajar. Peserta didik dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan berdasarkan lingkungan sekitar di area sekolah maupun luar sekolah, perangkat ajar juga bukan saja melalui buku teks, tetapi bisa menggunakan media lain seperti modul ajar, modul proyek, buku non teks, video, dan media cetak atau digital.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk dapat merdeka dalam

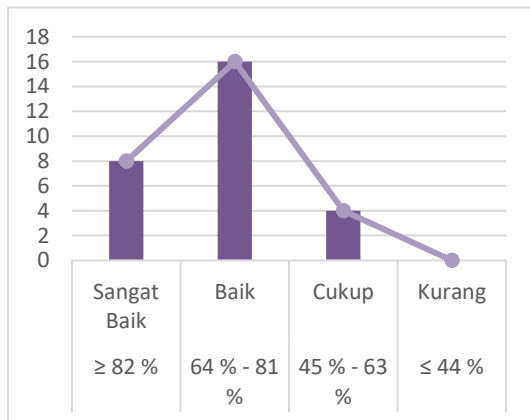
“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia belajar karena peserta didik dapat dengan bebas mencari sumber bahan dan informasi untuk dapat menyelesaikan tugas, serta mandiri dalam menggunakan handphone dan laptop sebagai media dan sumber belajar. Peserta didik tidak akan merasa kesulitan dalam mencari sumber pelajaran karena semua sumber yang mereka butuhkan ada google browser, e-book, google scholar dan lain sebagainya. Hal tersebut cocok dengan karakteristik millenials yang sangat suka dengan kemudahan dan hal yang instan.

Dalam proses pembelajaran akan menyenangkan apabila guru mampu mendesaian pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan metode serta media yang tepat maka proses belajar akan terasa menyenangkan dan peserta didik akan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Grafik 2. Penyerapan terhadap stimulus



Kurikulum merdeka belajar memberikan ruang baru untuk membantu peserta didik dalam bertumbuh, berkembang, berinovasi sesuai dengan fitrah keunikan masing-masing individu untuk dapat mengembangkan potensinya.

Menurut Dwi Nuraini, Direktorat Sekolah Dasar dalam Webinar kurikulum merdeka menjelaskan bahwa kurikulum merdeka ini memiliki keunggulan yaitu sangat fleksibel,

berfokus pada fase atau capaian pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik sehingga belajar menjadi merdeka dalam artian mendalam, bermakna dan menyenangkan.

Pada pembelajaran materi Ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Banjarmasin, pendidik diberikan kemerdekaan untuk dapat memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah dan menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan berjalan lebih fleksibel dan menyenangkan melalui video digitalisasi pembelajaran melalui kegiatan seperti quiz dan kahoot peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan waktu yang ditentukan, peserta didik juga diberikan studi kasus nyata yang terjadi terkait dengan perkembangan ekonomi, dengan cara menganalisis peserta didik akan dapat dengan mudah memahami dan menelaah kasus yang diberikan melalui prinsip belajar yang memerdekakan dan memberi kebebasan dalam berpikir secara kritis.

Pelaksanaan pada pembelajaran materi Ekonomi menggunakan berbagai macam metode yaitu : diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran koperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan lain sebagainya. Guru juga memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan penelitian dengan turun lapangan dengan tujuan agar peserta didik dapat melakukan observasi, wawancara dan pengambilan gambar guna menambah kedalaman pengetahuan. Serta materi kecakapan hidup untuk mata pelajaran ekonomi yakni Membuat analisa untuk rugi/laba industri rumah tangga, Menghitung

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia biaya modal rumah tangga, dan Membuat usaha (koperasi siswa).

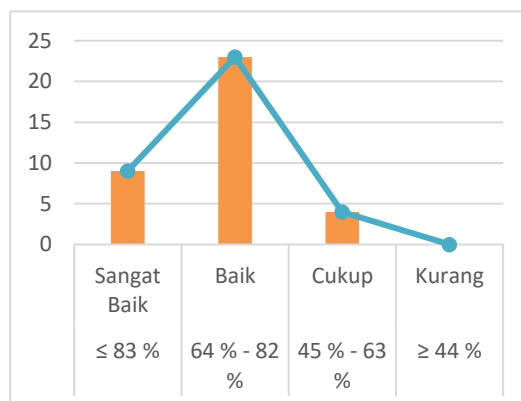
Grafik 3. Karakteristik Kurikulum merdeka belajar (pengertian atau pemahaman).

Kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Banjarmasin dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan memperhatikan kondisi dan potensi lingkungan yang diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bermanfaat bagi lingkungan dan mampu berkompetensi secara global. Dalam penerapan Kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga jenis kegiatan yaitu intrakurikuler, project dan ekstrakurikuler diatur sebagai berikut :

Tabel 1

Muatan pembelajaran sebagai beban belajar.

Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
Intra Kurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. Materi pembelajaran Diatur dalam kegiatan reguler.
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> Memuat mata pelajaran Muatan Lokal (Baca Tulis Al-qur'an) yang sesuai karakteristik Provinsi Kalimantan Selatan yang terkenal Agamis. Diatur dalam kegiatan reguler.
	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> Proyek Penguatan Profil Pelajar



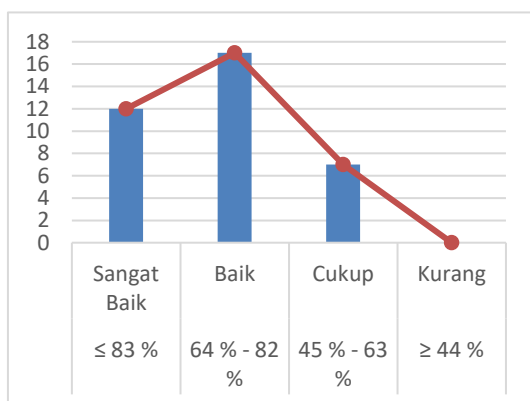
Proyek		<p>Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema proyek profil pelajar Pancasila. Diatur dalam kegiatan proyek.
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> Memuat tema-tema proyek yang menjadi karakteristik SMA Negeri 4 Banjarmasin Diatur dalam kegiatan proyek.
Ekstra kurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> Kepramukaan
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMA Negeri 4 Banjarmasin Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek.

Peserta didik SMA Negeri 4 Banjarmasin memiliki *budaya lingkungan* yang baik. Bukti budaya ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Contoh kegiatan

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia intrakurikuler adalah proyek kolaborasi dengan tema bank sampah, yang melibatkan semua mata pelajaran. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, budaya lingkungan ini diakomodasi dalam kegiatan yang mana selalu ditanamkan perilaku hidup bersih dalam semua ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler PMR yang mewadahi dan mendukung Adiwiyata Sekolah.



Pada Pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) peserta didik SMA Negeri 4 Banjarmasin pada kelas X. Setiap tema besar proyek dilaksanakan dengan alokasi waktu 36 minggu alokasi waktu proyek di setiap mata pelajaran memiliki alokasi 5-10%. Setiap semester, peserta didik menyelesaikan proyek sebanyak 4 tema besar, sehingga setiap tema besar diberikan alokasi waktu 4 minggu. Tema besar proyek dengan mengacu pada tema-tema proyek Profil Pelajar Pancasila dan proyek SMA NEGERI 4 BANJARMASIN. Tema-tema besar tersebut dibagi dalam dua kelompok mata pelajaran, sehingga tiap kelompok mata pelajaran akan menyelesaikan 2 tema proyek. Tiap tema besar tersebut dapat dibagi menjadi beberapa tema proyek kecil yang dapat diselesaikan dengan cara kolaborasi 2 sampai 4 mata pelajaran.

Dalam tugas proyek ini memberikan dampak yang baik terkait pendalaman kompetensi melalui kemampuan

penalaran tinggi, terampil menerapkan konsep, cermat, kreatif, dan inovatif dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan. Tema proyek mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*School Based Management*).

Sekolah ini juga menerapkan pembiasaan positif pada proses pembelajaran seperti :

- guru memberikan peluang membaca di awal pembelajaran
- guru memberi tugas siswa belajar di perpustakaan.
- siswa mencari bahan bacaan sendiri.
- meningkatkan daya baca siswa dengan dukungan buku, e-book, dan teknologi digital.

Grafik 4. Ketercapaian tujuan pembelajaran.

SMA Negeri 4 Banjarmasin dalam menentukan capaian pembelajaran sudah berjalan baik sesuai dari tujuan kurikulum merdeka, dengan Memberikan pembinaan terhadap peserta didik, guru, dan karyawan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu dan pelayanan pembelajaran di sekolah, Kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan dalam menyesuaikan modul ajar berdasarkan keadaan lingkungan sekolah melalui pengalaman dan materi esensial untuk bisa tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik memiliki ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing – masing.

Proses dalam pembelajaran melalui pendekatan individual untuk mengetahui masing-masing karakteristik peserta didik dengan memberikan kebebasan belajar agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal yang menjadi tolak ukuran dari penenrapan keberhasilan kurikulum

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia merdeka belajar yaitu kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi menyelesaikan beragam persoalan dan juga kecerian (kebahagian) peserta didik ketika belajar.

Mekanisme penilaian pada proses kegiatan pembelajaran terbagi menjadi dua aspek yaitu 1. Penilaian secara formatif artinya penilaian ini dilakukan secara berkala pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui progres belajar dan menyesuaikan metode pembelajaran, jika diperlukan adanya perubahan. 2. Penilaian secara sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dengan menguji pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan sehingga memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

Dalam kurikulum merdeka pencapaian hasil belajar dilihat dari keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan belajar. Guru diberikan keleluasaan dalam menentukan kriteria dalam ketercapaian belajar sesuai dengan karakteristik kompetensi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum merdeka merupakan jawaban dari tantangan zaman yang terus menerus mengalami perubahan yang digulirkan oleh Kemendikbudristek. Dengan memberikan keberpihakan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya agar merasakan merdeka belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 4 Banjarmasin yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMA negeri 4

Banjarmasin di kelas X sudah berjalan dengan efektif pada gambar grafik presentase menunjukkan angka 83% artinya mereka sudah dapat menerima dengan baik dalam penerapannya strategi dan perubahan dapat terus dilakukan dengan saling mendukung dan berkolaborasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada SMA Negeri 4 Banjarmasin, proses pembelajaran dilaksanakan dengan berfokus pada fase atau capaian pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik sehingga belajar menjadi merdeka dalam artian mendalam, bermakna dan menyenangkan. pada pembelajaran materi Ekonomi menggunakan berbagai macam metode yaitu : diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran koperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan lain sebagainya.
3. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada SMA Negeri 4 Banjarmasin memiliki memiliki *budaya lingkungan* yang baik. Bukti budaya ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Contoh kegiatan intrakurikuler dengan tema bank sampah, yang melibatkan semua mata pelajaran. Tugas proyek dilakukan dengan saling berkolaborasi membentuk forum diskusi bersama seluruh peserta didik kelas X dalam menyelesaikan proyeknya.
4. Hasil Capaian belajar dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai. Guru memberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian peserta didik sesuai dengan karakteristik masing –

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia masing peserta didik serta menyesuaikan dan memanfaatkan keadaan lingkungan sekolah untuk mengeksplorasi dan menghubungkan dengan contoh nyata berdasarkan kehidupan sehari – hari juga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses belajar menjadi berdiferensiasi.

Vista Yuliantika. “Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips Man 2 Pontianak.” *Artikel Penelitian*, vol. 5, no. 2, 2014, pp. 40–51.

SARAN

Saran untuk penelitian ini kedepannya harapannya adalah untuk melakuksn penelitian lanjutan pada digitalisasi penilaian hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Wina, R. F & Putri, R & Noki, S & Fika, M & Merika, S. (2020). Persepsi siswa kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 902-909.
- Wahyu, S & Dwi, C. (2021). Survei keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di sma negeri 1 purwoasri. *Jurnal Pendidikan oolahraga dan kesehatan*, 9 (2), 177-182.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Andrius Akun (2016). Persepsi Guru dan Siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah. Skripsi.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.